

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bayi adalah masa tahapan pertama kehidupan seorang manusia setelah terlahir dari rahim seorang ibu. Pada masa ini, perkembangan otak dan fisik bayi selalu menjadi perhatian utama, terutama pada bayi yang terlahir prematur maupun bayi yang terlahir cukup bulan namun memiliki berat badan rendah. Baik ibu maupun bapak dan orang-orang terdekat dari si bayi juga harus selalu mengawasi serta memberikan perawatan yang terbaik bagi bayi sampai bayi berumur 1 tahun.

Pertumbuhan merupakan bertambah jumlah dan besarnya sel diseluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur (Wong, 2008). Dalam pertumbuhan bayi terdapat dua peristiwa, yaitu peristiwa percepatan dan perlambatan. Pertumbuhan secara fisik dapat berupa perubahan tentang besar, jumlah, dan ukuran besar kecilnya fungsi organ mulai dari tingkat sel hingga perubahan organ tubuh (Aziz, 2008). Dalam meningkatkan pertumbuhan bayi terutama dalam peningkatan berat badan bayi, orangtua terutama orang yang dekat dengan bayi, seorang ibu harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan pertumbuhan. Dalam memenuhi beberapa kebutuhan tersebut seorang ibu memerlukan pengetahuan yang cukup. Pengetahuan minimal yang harus dimiliki seorang ibu adalah tentang makanan bayi, cara pemberian makanan dan jadwal pemberian makanan pada bayi, sehingga akan menjamin anak dapat bertumbuh secara optimal (Arisman, 2004)

Makanan memegang peranan penting dalam pertumbuhan bayi untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan bayi berbeda dengan kebutuhan orang dewasa, karena makanan bagi bayi dibutuhkan untuk

pertumbuhannya, sedangkan untuk orang dewasa dibutuhkan untuk energi, pemeliharaan dan proses perbaikan tubuh. Pada masa bayi usia 1-12 bulan sedang mengalami proses pertumbuhan yang sangat pesat sehingga memerlukan zat-zat makanan yang relatif banyak dengan kualitas yang lebih tinggi.

Penurunan berat badan bayi bisa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang mendadak, misalnya karena terserang infeksi, menurunnya nafsu makan atau menurunnya jumlah makanan yang dikonsumsi. Keadaan normal, dimana keadaan kesehatan baik dan seimbangan antara konsumsi dan kebutuhan zat gizi terjamin, maka berat badan bayi berkembang mengikuti pertumbuhan umur. Sebaliknya dalam keadaan abnormal, terdapat 2 kemungkinan pertumbuhan berat badan bayi, yaitu dapat berkembang cepat atau lebih lambat dari keadaan normal (Supriasa, dkk, 2002). Hasil pertumbuhan menjadi dewasa, sangat tergantung dari kondisi gizi dan kesehatan sewaktu masa kecil. Gizi kurang atau gizi buruk pada bayi dan anak-anak terutama pada kurang umur 5 tahun dapat berakibat terganggunya pertumbuhan jasmani dan kecerdasan otak. Pertumbuhan yang terjadi pada tubuh anak terutama bayi dapat diawasi dengan menimbang berat badannya yang harus diawasi setiap bulannya diposyandu. Bayi harus diberikan ASI sampai usia 6 bulan. ASI dapat memberikan semua kebutuhan energi dan nutrisi yang diperlukan bayi untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat, karena ASI sendiri dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit terutama penyakit infeksi. Setelah umur 6 bulan, bayi sangat membutuhkan makanan tambahan untuk tumbuh menjadi lebih aktif.

Berdasarkan penelitian Kurniawati pada tahun 2011 dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Baledono, Kecamatan Purworejo, Kabupaten

Purworejo menunjukkan bahwa ibu balita yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebesar 77,8% dan yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebesar 22,2%. Status gizi anak balita disimpulkan bahwa sampel balita memiliki status gizi buruk yaitu sebesar 58,4%, sedangkan balita dengan status baik/normal 41,6%, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Kelurahan Baledono. Survey awal yang telah dilakukan peneliti di RW 5 Kelurahan Krembangan Utara dengan cara wawancara, didapatkan bahwa dari 11 orang ibu yang memiliki bayi diketahui 6 atau 54% diantaranya bayi memiliki berat badan kurang dari normal tidak sesuai dengan usia bayi dikarenakan ibu hanya memberikan pisang untuk makanan sehari-hari, bayi hanya diberi susu karena bayi pada saat diberi makanan muntah dan ada ibu yang mengatakan sibuk bekerja sehingga bayi tidak mendapat ASI maksimal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan antara pengetahuan ibu tentang makanan bayi dengan pertumbuhan terutama berat badan bayi.

2.1. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang makanan bayi dengan berat badan bayi?

3.1. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang makanan bayi dengan berat badan bayi.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang makanan bayi.
- 2) Mengidentifikasi berat badan pada bayi.

- 3) Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang makanan bayi dengan berat badan bayi.

4.1. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu keperawatan, terutama keperawatan anak mengenai pengetahuan ibu tentang makanan bayi yang dikaitkan dengan berat badan bayi.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1) Dapat digunakan sebagai salah satu bahan informasi untuk menambah pengetahuan ibu mengenai makanan bayi sehingga dapat mengoptimalkan berat badan bayi.
- 2) Dapat digunakan sebagai masukan bagi pelayanan keperawatan untuk menyusun program promosi kesehatan.